



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA



© Hascipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hascipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

#### A. Pengantar

Pada bab ini akan dipaparkan teori-teori yang digunakan dan menjadi landasan serta referensi dalam penulisan penelitian ini. Dalam bagian ini akan dijelaskan teori mengenai teori agensi, penjelasan ukuran perusahaan, dan opinion shopping. Selain itu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang selanjutnya dijelaskan sebagai berikut.

#### B. Landasan Teoritis

##### 1. Teori Agensi

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principal dan agen. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara satu atau lebih prinsipal yang mempekerjakan agen untuk melakukan pekerjaan dan kemudian mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan tersebut. Namun Agen dan prinsipal adalah pelaku ekonomi rasional dan mementingkan kepentingannya sendiri, sehingga cenderung bertindak oportunistik.

Eisendhardt (1989) mengatakan ada tiga sifat manusia terkait teori keagenan yaitu:

1. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self-interest*).
2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*).
3. Manusia selalu menghindari resiko (*risk-averse*).

Dalam konteks penelitian ini yaitu hubungan kontraktual antara auditor dengan manajemen. Auditor (agen) secara moral bertanggung jawab untuk memeriksa laporan keuangan dan kondisi ekonomi prinsipal. Tugas dari auditor memberikan jasa untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menilai atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh manajemen, dengan hasil akhir adalah memberikan opini audit. Selain itu, auditor juga harus mengungkapkan permasalahan going concern yang dihadapi perusahaan apabila auditor meragukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Namun disisi lain, agen (auditor) mulai bertindak diluar fungsionalnya terkait *fee* yang diterima oleh agen (auditor) dan eksistensi auditor agar tidak kehilangan kliennya membuat auditor tidak dapat bertindak independen. Hal ini menunjukkan bahwa masalah keagenan terjadi pada auditor itu sendiri.

Menurut Gavius dalam K. Dwiyani Pratistha dan Ni Luh Sari Widhiyani (2014) masalah keagenan auditor bersumber pada mekanisme kelembagaan antara auditor dan manajemen. Disatu pihak, auditor ditunjuk oleh manajemen untuk melakukan audit bagi kepentingan pemegang saham, namun dilain pihak, jasa audit dibayar dan ditanggung oleh manajemen. Hal ini menciptakan benturan kepentingan yang tidak dapat dihindari oleh auditor. Mekanisme kelembagaan ini menimbulkan ketergantungan auditor kepada kliennya, sehingga auditor merasa kehilangan independensinya dan harus mengakomodasi berbagai keinginan klien, dengan harapan agar perikatan auditnya dimasa depan tidak terputus.

Dalam kaitannya teori agensi dengan penerimaan opini audit going concern adalah tanggung jawab auditor yang seharusnya menilai kelangsungan hidup perusahaan. Akan tetapi auditor mulai kehilangan sikap independensinya dan melakukan pertimbangan untuk menyesuaikan pada keinginan kliennya, akan berdampak buruk bagi para pengambil keputusan. Apabila auditor melakukan pernyataan opini audit yang tidak sesuai dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dimiliki IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



opini sebenarnya, maka akan mempengaruhi pada pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan tersebut.

## 2. Auditing

Aktivitas auditing dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif, dan tidak memihak. Auditing memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena akuntansi publik sebagai yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

Menurut Messier dan Prawitt (2014:12), *auditing* adalah “proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”

Menurut Arens, Elder dan Beasley (2014:24), *auditing* adalah “suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.”

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material posisi keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia (SPAP, PSA No. 02. SA seksi 110, 2011:110.1).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## a. Jenis-jenis audit

© Arens, Elder, dan Beasley (2014:32) menyatakan terdapat tiga jenis utama audit, yaitu:

### 1) Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan mencakup perolehan dan pengevaluasian bukti-bukti mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Umumnya, kriteria tersebut adalah standar akuntansi internasional.

### 2) Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan dilakukan untuk menentukan apakah aktivitas keuangan atau aktivitas operasi suatu entitas tertentu telah sesuai dengan prosedur khusus, aturan, atau peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh beberapa pihak otoritas lebih tinggi.

### 3) Audit Operasional

Audit operasional mencakup perolehan dan pengevaluasian bukti-bukti mengenai efisiensi dan efektifitas setiap bagian dari prosedur dan metode aktivitas operasi suatu entitas, termasuk evaluasi terhadap struktur organisasi, operasi computer, metode produksi, marketing, dan area lainnya dimana auditor memenuhi syarat.

## Opini Audit

Sesuai dengan SPAP, auditor sebagai pihak yang independen dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan akan memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Dalam penerbitan opini audit tersebut auditor berperan penting dalam meyakinkan pihak investor dalam memilih perusahaan bagaimana yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



baik untuk dijadikan tempatnya berinvestasi. Laporan keuangan yang telah diaudit dan dinyatakan wajar dapat dipercaya sebagai sebuah sarana informasi untuk investor dan pengguna lainnya yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut (Wijaya et. al., 2009).

Opini audit diberikan oleh auditor dalam beberapa tahap audit sehingga auditor memberi kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diaudit. Aren, Elder, dan Beasley (2014:68) mengemukakan bahwa laporan audit adalah langkah terakhir dari seluruh proses audit. Dengan demikian, auditor dalam memberikan opini sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya.

Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia dalam SPAP (2011: 150. I paragraph 2) dalam proses audit terdapat 3 standar yang harus dipenuhi dalam rangka menjalankan profesionalnya yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Adapun ketiga standar tersebut sesuai dengan SPAP (2011: 150.1) adalah sebagai berikut:

#### Standar Umum

- 1) Audit harus dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- 2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dan sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- 3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

#### Standar Pekerjaan Lapangan

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 1) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- 2) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- 3) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan dan permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

#### Standar Pelaporan

- 1) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- 2) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- 3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- 4) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat

### C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

Dalam tanggung jawab auditor untuk memberikan pendapat, auditor perlu mempertimbangkan keadaan entitas sehingga dapat mengeluarkan kesimpulan opini yang tepat. Terdapat lima tipe opini yang dinyatakan auditor dalam setiap keadaan menurut Standar Akuntansi Publik (PSA 29 SA Seksi 598: paragraph 10), yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat wajar, dan pernyataan tidak memberi pendapat. Adapun penjelasan dari kelima tipe opini audit menurut Whittington dan Pany (2010), sebagai berikut:

1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Dikatakan pendapat wajar tanpa pengecualian jika laporan keuangan telah disajikan secara wajar, dan tidak memiliki pengecualian materi mengenai kewajaran penerapan prinsip akuntansi. Artinya, materi telah sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)

Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan seorang auditor menambahkan penjelasan (bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor. Keadaannya meliputi:

- a. Pendapat wajar sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain.



- b. Untuk mencegah agar laporan keuangan tidak menyesatkan karena laporan keuangan disajikan secara tidak konsisten atau menyimpang dari prinsip akuntansi yang berlaku.
- c. Di antara dua periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip akuntansi atau dalam metode penerapannya.
- d. Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan audit atas laporan keuangan komparatif.
- e. Informasi lain dalam suatu dokumen yang berisi laporan keuangan yang disajikan secara material tidak konsisten dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.
- f. Jika terdapat kondisi dan peristiwa semula menyebabkan auditor yakin tentang adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup entitas namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen dapat secara efektif dilaksanakan dan pengungkapan mengenai hak itu telah memadai.

3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat ini dinyatakan bila:

- a. Ketiadaan bukti kompeten yang cukup dan wajar di beberapa daerah laporan keuangan atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit yang mengakibatkan auditor berkesimpulan bahwa ia tidak menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dan ia berkesimpulan tidak menyatakan tidak memberikan pendapat.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





- b. Auditor yakin, atas dasar auditnya bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku yang berdampak material dan berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat yang tidak wajar.
- c. Untuk menentukan jenis opini audit yang dikeluarkan, auditor mempertimbangkan materialitas dari pengaruh ketika tidak menggunakan GAAP. Jika auditor menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian, ia menjelaskan semua alasan yang menguatkan dalam satu atau lebih paragraf terpisah yang dicantumkan sebelum paragraf pendapat. Ia juga harus mencantumkan bahasa pengecualian yang sesuai dan menunjuk ke paragraf penjelasan di dalam paragraf pendapat. Pendapat wajar dengan pengecualian harus berisi kata kecuali atau pengecualian dalam suatu frasa seperti kecuali untuk atau dengan pengecualian untuk frasa tergantung atas atau dengan cukup kuat oleh karen itu pemakaiannya harus dihindari.

4) Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat ini dinyatakan bila menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

5) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Auditor menyatakan tidak memberikan pendapat ketika:

- a. Auditor tidak dapat merumuskan suatu pendapat atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Jika auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, laporan

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



auditor harus memberikan semua alasan substantive yang mendukung pernyataan tersebut sesuai dengan standar audit.

- b. Auditor melaksanakan audit pada lingkup memadai sehingga tidak memungkinkannya untuk memberikan pedapat atas laporan keuangan.

Dari beberapa pengertian mengenai opini audit, maka dapat disimpulkan bahwa opini audit merupakan salah satu tanggung jawab auditor sehingga pengeluaran opini harus didasarkan atas hasil temuan-temuan auditor selama proses audit berlangsung, dan harus berpedoman pada standar audit yang berlaku.

### 3. Opini Audit *Going Concern* (OGC)

Opini audit *going concern* merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan sehingga jika suatu perusahaan mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha, maka perusahaan tersebut dimungkinkan mengalami masalah untuk *survive*. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2011: seksi 341) opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya setidaknya dalam satu tahun ke depan. Pendapat *going concern* diungkapkan setelah paragraf pendapat dalam laporan keuangan audit.

Auditor harus mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas dengan cara sebagai berikut:

- a. Auditor mempertimbangkan apakah hasil prosedur yang dilaksanakan dalam perencanaan, pengumpulan bukti audit untuk berbagai tujuan audit, dan penyelesaian auditnya, dapat mengidentifikasi keadaan atau peristiwa yang secara keseluruhan,





menunjukkan adanya kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas.

b. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, ia harus:

- (i) Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut, dan
- (ii) Menentukan apakah kemungkinan bahwa rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan.

c. Setelah auditor melaksanakan evaluasi rencana manajemen, ia mengambil kesimpulan apakah ia masih memiliki kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas.

Namun auditor tidak bertanggung jawab untuk memprediksi kondisi dan peristiwa yang akan datang. Fakta bahwa entitas kemungkinan akan berakhir kelangsungan hidupnya setelah menerima laporan dari auditor yang tidak memperlihatkan kesangsian besar, dalam jangka waktu yang pantas, tidak berarti menunjukkan kinerja audit yang tidak memadai.

Oleh karena itu, tidak dicantumkannya kerugian besar dalam laporan auditor tidak seharusnya dipandang sebagai jaminan mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Auditor tidak perlu merancang prosedur audit dengan tujuan tunggal untuk mengidentifikasi kondisi dan peristiwa yang, jika dipertimbangkan secara keseluruhan, menunjukkan bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Pengeluaran opini *going concern* yang tidak diharapkan perusahaan, dapat berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Jika auditor yakin terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, maka auditor harus memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi tersebut, serta bersama komite audit untuk menetapkan kemungkinan rencana tersebut dapat efektif dilaksanakan. Jika manajemen tidak memiliki rencana yang dapat mengurangi kondisi *going concern* tersebut, auditor harus mempertimbangkan pendapat “*disclaimer opinion*”.

Sebaliknya jika manajemen akan mengurangi dampak kondisi terhadap kemampuan satuan usahanya untuk mempertahankan kelanjutan usahanya, auditor dapat mempertimbangkan rencana tersebut. Jika berdasarkan pertimbangan, auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen dapat secara efektif menjamin kelangsungan hidup usahanya dan klien mengungkapkan keadaan tersebut dalam *notes of financial statement* nya, maka auditor dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*).

Para auditor disyaratkan untuk memodifikasi laporan audit untuk ketidakpastian yang mungkin mempengaruhi kemampuan klien untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Opini audit dengan memodifikasi *going concern* mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor terhadap resiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis normal. Dilain pihak, perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan yang baik atau sehat memperoleh opini “*standar*” atau “*unqualified*”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

Pada gambar 2.1 menunjukkan cara pertimbangan pernyataan pendapat atau pernyataan tidak memberikan pendapat dala hal auditor mengenai masalah kesangsian atau kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

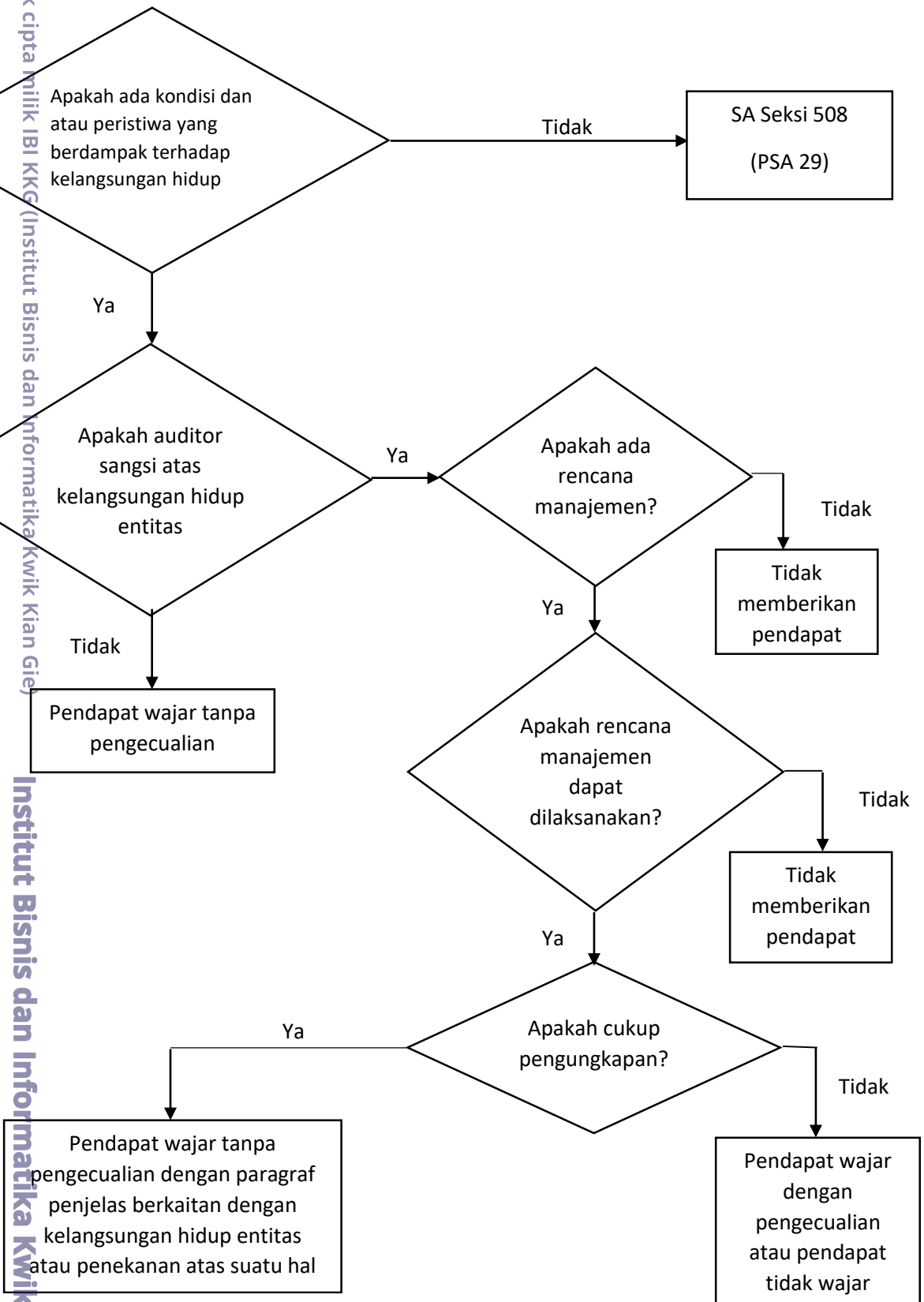


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

Pertimbangan Bagi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern



Sumber: Seksi 341 Paragraf 19 (SPAP,2011)



1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### 4. Kualitas Audit

Auditor memiliki tanggung jawab untuk menyediakan informasi yang mempunyai kualitas tinggi yang akan berguna untuk pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan. Auditor yang memiliki reputasi baik akan cenderung menerbitkan opini audit *going concern* jika klien terdapat masalah yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. De Angelo 1981 secara teoritis telah menganalisa hubungan antara kualitas audit dan ukuran Kantor Akuntan Publik. Dia berargumen bahwa auditor besar akan lebih independen sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi.

Di dalam penelitian Francis dan Yu (2009) ditemukan adanya bukti bahwa KAP *big four* cenderung lebih sering mengeluarkan *going concern* dari pada KAP *non big four*. Pada penelitian tersebut Francis dan Yu (2009) menggunakan proksi *going concern opinion* sebagai ukuran kualitas auditor. Mereka menemukan bahwa ukuran KAP yang besar akan memungkinkan auditornya untuk lebih banyak menerbitkan laporan *going concern* dan laporan ini lebih akurat dalam memprediksi kebangkrutan di masa depan. Hal ini disebabkan karena KAP yang besar sudah memiliki lebih banyak pengalaman audit sehingga mereka dapat mengidentifikasi masalah *going concern* secara lebih baik.

#### 5. Strategi Manajemen

Manajemen strategi adalah sejumlah komitmen, keputusan dan tindakan pada suatu perusahaan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan (The management of strategy, 2009:6). Perusahaan harus terus-menerus berjuang untuk mencapai kecemerlangan dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



keunggulan bersaing yang meliputi pengembangan rencana bisnis sebagai penunton perusahaan sewaktu berjuang untuk mencapai misi, tujuan, dan cita-cita serta mempertahankan arah pertumbuhan perusahaan yang sehat.

Menurut Edward Freeman, dalam bukunya *A Stakeholder Approach* (2010), pada era terakhir ini pemahaman manajemen strategis mulai berkembang, tidak hanya sekadar menguasai pasar (pelanggan) saja, tetapi juga menguasai stakeholder (pemangku kepentingan) yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Keberadaan strategi manajemen perusahaan menjadi faktor pada auditor untuk mempertimbangkan penerimaan opini audit *going concern*. Perusahaan yang tidak memiliki strategi manajemen cenderung akan memiliki potensi kelangsungan hidup yang lebih pendek. Auditor harus memperoleh dan mempertimbangkan informasi mengenai rencana manajemen dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama jangka waktu yang pantas (SPAP 2011:341.12)

Pertimbangan auditor yang berhubungan dengan rencana manajemen meliputi (SPAP 2011: SA seksi 341):

a. Rencana untuk menjual aktiva

Pembatasan terhadap penjualan aktiva, seperti adanya pasal yang membatasi transaksi tersebut dalam perjanjian penarikan utang atau perjanjian yang serupa. Kenyataan dapat dipasarkannya aktiva yang direncanakan akan dijual oleh manajemen. Dampak langsung dan tidak langsung yang kemungkinan timbul dari penjualan aktiva.

b. Rencana penarikan utang atau restrukturisasi utang

Tersedianya pembelanjaan melalui utang, termasuk perjanjian kredit yang telah ada atau yang telah disanggupi, perjanjian penjualan piutang atau jual-kemudian-sewa





- aktiva (sale-leaseback of assets). Perjanjian untuk merestrukturisasi atau menyerahkan utang yang ada maupun yang telah disanggupi atau untuk meminta jaminan utang dari entitas. Dampak yang mungkin timbul terhadap rencana manajemen untuk penarikan utang dengan adanya batasan yang ada sekarang dalam menambah pinjaman atau cukup atau tidaknya jaminan yang dimiliki oleh entitas.
- c. Rencana untuk mengurangi atau menunda pengeluaran
- Kelayakan rencana untuk mengurangi biaya overhead atau biaya administrasi, untuk menunda biaya penelitian dan pengembangan, untuk menyewa sebagai alternatif membeli. Dampak langsung dan tidak langsung yang kemungkinan timbul dari pengurangan atau penundaan pengeluaran.
- d. Rencana untuk menaikkan modal pemilik
- Kelayakan rencana untuk menaikkan modal pemilik, termasuk perjanjian yang ada atau yang disanggupi untuk menaikkan tambahan modal. Perjanjian yang ada atau yang disanggupi untuk mengurangi dividen atau untuk mempercepat distribusi kas dari perusahaan afiliasi atau investor lain.

## 6. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan di proksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Penjualan merupakan kegiatan operasi utama usaha perdagangan. Rasio pertumbuhan penjualan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industry maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Wetson dan Copeland, 1992). Pada saat perusahaan menjual barang dagangannya maka diperoleh pendapatan. Jumlah yang dibebankan kepada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pembeli untuk barang dagangan yang diserahkan merupakan pendapatan perusahaan yang bersangkutan.

Perusahaan dengan pertumbuhan yang baik akan mampu meningkatkan volume penjualannya dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Perusahaan dapat mencapai tingkat pertumbuhan diatas rata-rata dengan jalan meningkatkan pangsa pasar dari permintaan industri keseluruhan. Rasio pertumbuhan penjualan yang positif menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya sehingga memberikan peluang kepada perusahaan dalam meningkatkan laba dan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, dan kemungkinan perusahaan terhadap kebangkrutan adalah kecil. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio pertumbuhan perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi cenderung memiliki laporan sewajarnya, sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik (opini non *going-concern*) akan lebih besar.

Sementara perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan yang negatif memiliki kecendrungan yang cukup besar untuk mengalami kebangkrutan sehingga hal tersebut dijadikan dasar pertimbangan bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*, maka perusahaan yang mengalami pertumbuhan perusahaan yang negative akan makin tinggi kecendrungan untuk menerima opini audit *going concern*. Perusahaan yang memperoleh pertumbuhan penjualan yang negatif tersebut berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga manajemen perlu untuk mengambil tindakan perbaikan agar tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.



## 7. Financial Distress

© *Financial distress* adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi di mana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang, dan *default*. Perusahaan mulai mengalami *financial distress* ketika arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi pemenuhan kewajiban jangka pendek, seperti pembayaran bunga kredit yang telah jatuh tempo. Sejumlah ungkapan digunakan untuk menjelaskan perusahaan yang berada dalam keadaan *financial distress*.

Menurut Platt dan Platt (2002) *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kondisi ini pada umumnya ditandai antara lain dengan adanya penundaan pengiriman, kualitas produk menurun, dan penundaan pembayaran tagihan bank. Apabila kondisi *financial distress* ini diketahui, diharapkan dapat dilakukan tindakan untuk memperbaiki situasi tersebut sehingga perusahaan tidak akan masuk pada tahap kesulitan yang lebih berat seperti kebangkrutan ataupun likuidasi.

## 8. Profitabilitas

Menurut Keown (2004) laba atau profit diperoleh dari pendapatan bersih perusahaan dikurangi dengan beban yang dikeluarkan pada periode yang bersangkutan. Jadi laba merupakan hasil akhir kinerja perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba disebut dengan perusahaan yang *profitable*. Brigham dan Houston (2011) menyatakan profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat

pengembalian yang akan didapat investor dari aktivitas investasinya. Investor memiliki sejumlah harapan atas sejumlah pengembalian dari investasinya.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Analisis profitabilitas dapat diukur dengan berbagai metode seperti yang dikemukakan oleh Subramanyam (2010) salah satunya yaitu tingkat pengembalian atas aktiva (*return on assets*/ROA). Analisa *return on assets* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif. *Return on assets* merupakan ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia, dan disebut juga hasil atas investasi. Semakin tinggi hasil yang dihasilkan maka semakin baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dimiliki IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### C. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terbuka di Bursa Efek Indonesia. (Abdul Rahman : 2011)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kualitas audit</li> <li>2. kondisi keuangan perusahaan</li> <li>3. pertumbuhan perusahaan</li> <li>4. opini audit tahun sebelumnya</li> <li>5. ukuran perusahaan</li> <li>6. <i>debt to equity ratio</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kualitas audit, debt to equity ratio, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit going concern.</li> <li>2. kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit going concern</li> </ol>
2	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecendrungan Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> . (Arga Fajar Santosa : 2006)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas audit</li> <li>2. <i>financial distress</i></li> <li>3. opini audit tahun sebelumnya</li> <li>4. pertumbuhan perusahaan</li> <li>5. ukuran perusahaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</li> <li>2. Kondisi keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap kecenderungan penerimaan opini audit <i>going concern</i></li> <li>3. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap kecendrungan</li> </ol>

© Hak cipta milik

IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



			penerimaan opini audit <i>going concern</i>
3	Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> . (Irtani Retno Astuti : 2011)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial distress</i></li> <li>2. <i>debt default</i></li> <li>3. reputasi auditor</li> <li>4. <i>opinion shopping</i></li> <li>5. <i>disclosure</i></li> <li>6. <i>audit lag</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>debt default</i>, reputasi auditor dan <i>audit lag</i> berpengaruh terhadap pemberian opini <i>going concern</i></li> <li>2. <i>financial distress</i>, <i>disclosure</i> dan <i>opinion shopping</i> tidak berpengaruh terhadap pemberian opini <i>going concern</i>.</li> </ol>
4	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI) (Christian Lie : 2013)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Solvabilitas</li> <li>2. Likuiditas</li> <li>3. Profitabilitas</li> <li>4. Rencana Manajemen</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Solvabilitas dan rencana manajemen berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i></li> <li>2. Likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i></li> </ol>
5	Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> . (Meliyanti Yosephine Surbakti : 2010)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Debt Default</i></li> <li>2. Kualitas Audit</li> <li>3. Kondisi Keuangan</li> <li>4. <i>Audit Lag</i></li> <li>5. Opini Audit Tahun Sebelumnya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Debt default</i>, Kondisi Keuangan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh signifikan dengan penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</li> <li>2. Kualitas audit, <i>Opinion Shopping</i>, dan <i>Audit Lag</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</li> </ol>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## D. Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh kualitas audit terhadap pemberian opini audit *going concern*

Auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik lebih cenderung akan mengeluarkan opini audit *going concern* apabila klien mengalami masalah *going concern*. Penelitian Mutchler et. al. (1997) menemukan bukti univariat bahwa auditor big 6 lebih cenderung menerbitkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang mengalami financial distress dibandingkan auditor non big 6. Auditor skala besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan auditor skala kecil, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern*.

De Angelo (1981) menyatakan bahwa perusahaan audit skala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan reputasi perusahaan dibandingkan pada perusahaan audit skala kecil. Argument diatas berarti bahwa perusahaan audit besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah *going concern*. Menurut penelitian yang dilakukan Monica dan Rasmini (2016) menyatakan bahwa kualitas audit yang diprosikan dengan reputasi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

### 2. Pengaruh strategi manajemen terhadap pemberian opini audit *going concern*

Pada era terakhir ini pemahaman manajemen strategis mulai berkembang, tidak hanya sekadar menguasai pasar (pelanggan) saja, tetapi juga menguasai stakeholder (pemangku kepentingan) yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan (Edward Freeman, *A Stakeholder Approach*: 2010). Keberadaan strategi manajemen yang diprosikan pada ada atau tidaknya rencana manajemen perusahaan menjadi faktor pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



auditor untuk mempertimbangkan penerimaan opini audit *going concern*. Perusahaan yang tidak memiliki rencana manajemen cenderung akan memiliki potensi kelangsungan hidup yang lebih pendek. Perusahaan yang memiliki rencana manajemen cenderung memiliki stabilitas perusahaan yang tinggi. Sebaliknya perusahaan yang tidak memiliki rencana manajemen akan cenderung mengarah kepada kebangkrutan.

Auditor juga berkewajiban untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya disamping menilai kewajaran dari laporan keuangan sebuah perusahaan. PSA 30 SA 341 (SPAP 2011) menyatakan bahwa apabila seorang auditor ragu atas kelangsungan hidup sebuah perusahaan, maka auditor harus mengetahui dan mengevaluasi rencana dari manajemen perusahaan. Setyowati (2013) menyatakan bahwa rencana manajemen yang dapat dianalisis oleh auditor adalah rencana manajemen berupa rencana emisi saham, rencana menarik hutang, rencana menjual aktiva, dan rencana mengurangi/menunda pengeluaran terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian Setyowati (2013) adalah bahwa rencana manajemen berupa strategi emisi saham dan strategi menarik/ merestrukturisasi hutang berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Berdasarkan uraian diatas, maka dengan adanya rencana manajemen maka akan semakin memperkecil penerimaan opini audit *going concern* bagi perusahaan.

### 3. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pemberian opini audit *going concern*

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan positif tidak akan memperoleh opini audit *going concern*, sedangkan apabila pertumbuhan perusahaan negatif mengindikasikan penurunan kinerja yang dapat berujung pada kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan





salah satu dasar bagi auditor untuk memberikan opini audit going concern pada perusahaan (Santosa dan Wedari, 2007).

Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992). Penjualan merupakan kegiatan operasi utama auditee. Auditee yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang positif mengindikasikan bahwa auditee dapat mempertahankan posisi ekonominya dan lebih dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberi peluang auditee untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan auditee, akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

#### 4. Pengaruh *financial distress* terhadap pemberian opini audit *going concern*

Perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan yang baik maka auditor tidak akan mengeluarkan opini audit *going concern* (Ramadhany, 2004). Penelitian McKeown et. Al. (1991) memberikan bukti bahwa auditor hampir tidak pernah memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Januarti (2009) menyatakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Kebangkrutan biasanya dihubungkan dengan kesulitan keuangan, yaitu dimana kondisi keuangan perusahaan tidak sehat, yang diukur dengan Z Score. Perusahaan dengan



Z Score tinggi tidak berpotensi menerima opini going concern dari auditor. Semakin tinggi nilai *financial distress* maka semakin aman dari opini audit *going concern*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rudyawan dan Badera (2008) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini going concern. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Sholikhah dan Kiswanto (2010) yang juga menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini going concern. Semakin tinggi tingkat *financial distress*, maka semakin kecil probabilitas perusahaan menerima opini going concern.

### 5. Pengaruh profitabilitas terhadap pemberian opini audit *going concern*

Tujuan dari analisa rentabilitas/profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisa ini juga untuk mengetahui hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada pada neraca perusahaan yang bersangkutan guna mendapatkan berbagai indikasi yang berguna untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan.

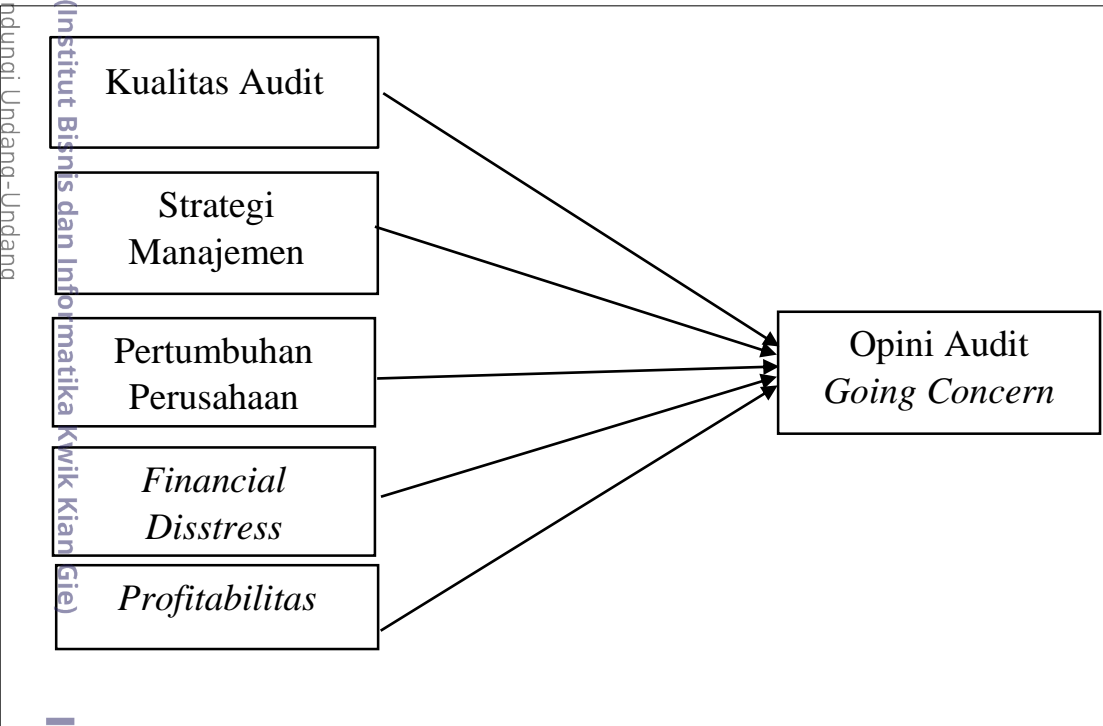
*Return on asset (ROA)* adalah ratio yang diperoleh dengan membagi laba/ rugi bersih dengan total asset. Ratio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan. Dengan demikian semakin besar rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga auditor tidak memberikan opini *going concern* pada perusahaan yang memiliki laba tinggi.

Hany dkk (2003) yang menemukan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit going concern. Perusahaan yang memiliki rasio

profitabilitas tinggi, menunjukkan perusahaan mempunyai potensi-potensi untuk mempertahankan perusahaannya di masa mendatang, sehingga auditor tidak akan memberikan opini audit going concern pada perusahaan yang memiliki laba tinggi.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah

H<sub>1</sub> : Kualitas audit berpengaruh terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*

H<sub>2</sub> : Strategi manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan tidak menerima opini audit *going concern*

H<sub>3</sub> : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap kecenderungan tidak menerima opini audit *going concern*

H<sub>4</sub> : *Financial Distress* berpengaruh terhadap kecenderungan tidak menerima opini audit *going concern*

H<sub>5</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap kecenderungan tidak menerima opini audit *going concern*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.